



**PENGARUH PENDIDIKAN & PELATIHAN (DIKLAT)  
DAN PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP PROFESIONALISME GURU  
SD NEGERI SE- KECAMATAN BATU HAMPAR  
KABUPATEN ROKAN HILIR**

**Hendri<sup>1</sup>, Fadly Azhar<sup>2</sup>, Isjoni<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Administrasi Pendidikan, Universitas Riau

<sup>1</sup>[hendriurhan36@gmail.com](mailto:hendriurhan36@gmail.com), <sup>2</sup>[drfadly44@gmail.com](mailto:drfadly44@gmail.com), <sup>3</sup>[isjoni@yahoo.com](mailto:isjoni@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Artikel ini melaporkan adanya pengaruh variabel (1) pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) terhadap profesionalisme guru, (2) pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru, (3) pendidikan dan pelatihan (diklat) dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru. Responden penelitian melibatkan guru SD Negeri Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Sampel berjumlah 62 orang diperoleh dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket dan portofolio sebagai instrument penelitian. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis prasyarat dan pengujian hipotesis. Koefisien reliabilitas instrument dihitung menggunakan rumus alpha cronbach. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap profesionalisme guru sebesar 0,476, dan terdapat pengaruh positif antara pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sebesar 0,690. Sedangkan secara simultan pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru sebesar 0,766.

**Kata Kunci:** pendidikan dan pelatihan (diklat), pengalaman mengajar, profesionalisme guru

**THE EFFECT OF EDUCATION AND TRAINING (DIKLAT)  
AND TEACHING EXPERIENCE ON TEACHER PROFESSIONALISM AT  
PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL OF BATU HAMPAR  
ROKAN HILIR**

**ABSTRACT**

This article reports the effect of the variables of (1) education and training (DIKLAT) on teacher professionalism, (2) teaching experience on teacher professionalism, and (3) education and training (DIKLAT) and teaching experience mutually on teacher professionalism. The research respondents involved elementary school teachers in Batu Hampar District, Rokan Hilir. The sample was 62 teachers and was obtained by purposive sampling technique. Data were collected through the distribution of questionnaires and portfolios as the research instruments. The data analysis used was descriptive analysis, prerequisite analysis, and hypothesis testing. The instrument of coefficient reliability was calculated by using the Alpha Cronbach formula. The results showed that there was a positive effect between education training (DIKLAT) and teacher professionalism, which was 0.476, and there was a positive effect between teaching experience and teacher professionalism, which was 0.690. Meanwhile, the effect between education and training (DIKLAT) and teaching experience and teacher professionalism were simultaneously 0.766.

**Keywords:** education and training (diklat), teaching experience, teacher professionalism

Submitted	Accepted	Published
06 November 2021	08 September 2022	29 September 2022

<b>Citation</b>	:	Hendri., Azhar, F., & Isjoni. (2022). Pengaruh Pendidikan & Pelatihan (Diklat) Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SD Negeri Se- Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 6(5), 1416-1428. DOI : <a href="http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8603">http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i5.8603</a> .
-----------------	---	--

**PENDAHULUAN**

Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu guru yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional pula, sehingga menghasilkan tamatan yang lebih

bermutu. Menjadi guru yang profesional tidak akan terwujud begitu saja, butuh proses yang panjang dan berkesinambungan, tanpa adanya upaya untuk meningkatkan kompetensinya maka guru yang profesional tidak akan pernah tercapai. Guru SD merupakan salah satu komponen

penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki sejumlah potensi agar berhasil dalam menjalankan fungsi dan peranannya secara profesional.

Fenomena yang terlihat terhadap permasalahan profesionalisme guru-guru SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir adalah rendahnya pengelolaan kelas. Berdasarkan survey sementara yang telah peneliti lakukan terhadap 8 orang guru senior yang ada di beberapa SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir, 6 orang diantaranya masih mengelola kelas tanpa menggunakan manajemen yang ada seperti tidak membawa buku cetak pelajaran ke dalam kelas, setelah diwawancarai ternyata jawaban guru tersebut sudah paham isi dari materi pelajaran yang akan disampaikan. Disamping tidak membawa buku pelajaran, guru-guru tersebut tidak membawa perangkat pembelajaran seperti RPP, silabus. Mereka memiliki perlengkapan tersebut tetapi tidak dibawa ke kelas karena tidak adanya supervisi baik dari kepala sekolah maupun dari instansi lainnya.

Fenomena lain yang terlihat adalah minimnya partisipasi guru dalam mengikuti diklat yang ada. Hal ini terlihat dari minimnya keikutsertaan guru-guru SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir dalam program pendidikan dan pelatihan (diklat) yang diadakan oleh instansi terkait. Dari data (2021) yang diperoleh di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hilir keberadaan guru yang tidak merata membuat untuk kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Fenomena lain yang terlihat terhadap profesionalisme guru adalah berdasarkan pengalaman mengajar. Menurut Kurniawan dkk (2013), pengalaman mengajar dapat dikatakan sebagai masa kerja guru yang merupakan proses pembelajaran atas jabatan yang dimilikinya. Semakin lama seorang guru mengabdikan dalam bidang pendidikan, maka semakin banyak pengalaman guru.

Dari wawancara (2021) terhadap 6 orang siswa yang ada SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir siswa tersebut lebih menyukai guru yang muda dari pada guru yang berpengalaman, karena guru yang muda lebih bersemangat dan memiliki metoda yang

lebih baik daripada guru yang sudah berpengalaman. Fenomena berikutnya adalah kurang terawatnya sarana prasarana seperti ruang perpustakaan, ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang ada di SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Seharusnya dengan sarana prasarana yang lengkap menjadi pembeda terhadap sekolah, tetapi akibat tidak terawatnya sarana dan prasarana di sekolah tersebut, maka tidak terlihat secara signifikan perbedaan dengan sekolah-sekolah lainnya. Sehingga menghambat guru untuk berkreasi untuk meningkatkan profesionalismenya.

Fenomena lainnya adalah tidak terlihat perbedaan yang signifikan terhadap guru yang sudah memiliki sertifikat sertifikasi dengan guru yang belum memiliki sertifikat sertifikasi. Sertifikasi hanya dijadikan alat untuk menambah penghasilan daripada meningkatkan profesionalisme kinerjanya. Terlihat dari 5 orang guru yang memiliki sertifikat sertifikasi hanya dua orang yang memiliki kelengkapan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), program semester dan program tahunan.

Dari hasil penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan & Pelatihan (Diklat) Dan Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir”.

## **KAJIAN TEORETIS**

### **Profesionalisme Guru**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Pada masyarakat modern, keahlian tersebut diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus. Jadi inti dari profesi adalah seseorang harus memiliki keahlian tertentu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan khusus, suatu profesi adalah kegiatan

seseorang untuk menghidupi kehidupannya (*earning a living*).

Selanjutnya ciri-ciri guru dinyatakan profesional oleh (Zainal Aqib, 2009) adalah 1) Guru memiliki komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepada kepentingan siswa; 2) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkannya serta cara mengajarkannya kepada siswa; 3) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai dari pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar; 4) Guru mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya ia harus belajar menyediakan waktu untuk mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya 5) Guru seyogyakan merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan organisasi profesinya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disintesis bahwa profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu, serta memerlukan pendidikan profesi. Adapun indikator dari profesionalisme adalah 1) Memiliki komitmen pada siswa dalam proses belajar 2) Menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa 3) Memiliki tanggung jawab memantau hasil belajar siswa 4) Mampu berpikir sistematis tentang apa yang dilakukan dan belajar dari pengalaman.

### **Pendidikan dan Pelatihan**

Masnur (2007) menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, baik pada tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, maupun internasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan definisi pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui pendidikan dan pelatihan (diklat).

Menurut Nurtain (dalam Sudyanto: 2008) Tujuan penataran dalam bidang pendidikan adalah 1) peningkatan program pengajaran dan proses belajar mengajar sehingga dapat ikut mendorong perkembangan pendidikan, 2) memperkenalkan guru-guru dengan berbagai sumber media dan materialnya (*audio visual aid*), 3) memantapkan sedikitnya empat kompetensi, yaitu kompetensi pengetahuan akademis, kompetensi pengetahuan profesional, kompetensi seni dan keterampilan teknis, dan keterampilan bermasyarakat, 4) belajar mengembangkan, mencoba, menerapkan, dan menilai prosedur dan pelaksanaan praktik hal-hal yang baru dalam pengajaran, 5) membekali guru secara konstan sesuai dengan perubahan-perubahan dalam pengembangan kurikulum sekolah, 6) lebih memperluas pengetahuan akademis, profesional dan teknis baik dalam bentuk isi, metode maupun keterampilan yang harus dikuasai, 7) membuka kesempatan bagi guru-guru untuk mengembangkan dirinya sendiri secara profesional.

Jenjang Pendidikan dan Pelatihan bagi tenaga kependidikan atau guru dibedakan atas dasar tingkat penyelenggara yaitu tingkat kecamatan dengan penyelenggara Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan, tingkat Kabupaten/Kota dengan penyelenggara Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, tingkat provinsi dengan penyelenggara Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi ataupun Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) dan tingkat nasional dengan penyelenggara Departemen Pendidikan Nasional ataupun Direktorat Jenderal (Dirjen) Depdiknas. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sekurang-kurangnya 40 jam pelajaran dengan durasi setiap jam pelajaran adalah 45 menit ataupun 12 hari.

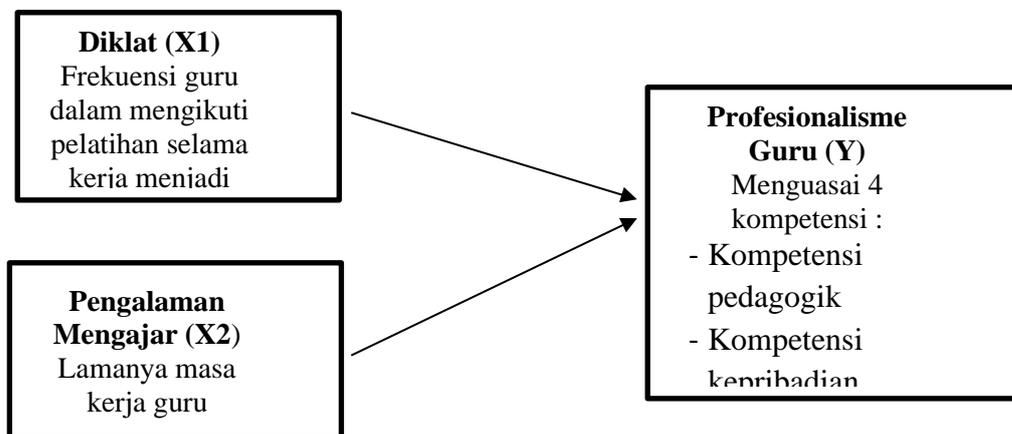
Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disintesis bahwa pendidikan dan pelatihan (diklat) adalah suatu proses pendidikan yang terorganisir untuk memperbaiki kemampuan kerja guru dalam rangka mencapai tujuan organisasi yang efektif. Adapun indikatornya adalah (1). Jenis Diklat, (2). Tingkat Diklat, (3) Lama/jam Diklat.

### Pengalaman Mengajar

Menurut Purwadarminto (dalam Andinta Erlinayanti, 2008) pengalaman adalah suatu keadaan, situasi dan kondisi yang pernah dialami, dirasakan, dijalankan dan

dipertanggungjawabkan dalam praktek nyata. Menurut Masnur Muslich (2007) pengalaman mengajar merupakan masa kerja guru (termasuk guru bimbingan dan konseling) dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah dan/atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang.

Berdasarkan latar belakang permasalahan serta landasan teori maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teoritis, rumusan masalah, dan tujuan penelitian sebagaimana diuraikan diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh positif pendidikan dan pelatihan (diklat) terhadap profesionalisme guru SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.
2. Terdapat pengaruh positif pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

Terdapat pengaruh positif pendidikan dan latihan (diklat) dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir dengan subjek penelitian adalah seluruh guru SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir, yang pernah mengikuti pelatihan profesi guru seperti pelatihan MGMP, KTSP, sertifikasi guru dan sejenisnya yang berkaitan dengan peningkatan profesi guru. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Juli - September 2021.

Jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data yang berupa kuantitatif. Data kuantitatif penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan kepada guru menjadi responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam

penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh guru SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir, yang berjumlah 62 orang guru. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 62 orang. Artinya semua populasi di jadikan sampel dalam penelitian ini. Untuk mendapatkan data mengenai variabel bebas dan variabel terikat, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan portofolio. Penulis menggunakan angket untuk mengetahui tingkat profesionalisme guru SD Negeri Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Jenis pengukuran variabel profesionalisme guru, dalam penelitian ini menggunakan skala likert.

Teknik menganalisa hasil pengukuran tentang pengaruh diklat dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru SDN Se-Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program SPSS versi 20. Uji keabsahan data yang dilakukan berupa Uji Validitas dan Uji Reliabilitas, sedangkan pengujian persyaratan analisis menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Regresi Linier Sederhana dan Berganda. Uji yang digunakan pada hipotesis penelitian yaitu Uji t dan Uji F.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini meliputi 3 variabel, yaitu variabel Pendidikan dan Pelatihan ( $X_1$ ), Pengalaman Mengajar ( $X_2$ ) dan Profesionalisme Guru ( $Y$ ). Secara singkat dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang rata-rata (mean), nilai tengah (median), angka yang sering muncul (modus), simpangan baku (standar deviasi), keragaman (variansi), rentang data (range), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maximum), dan nilai total (sum). Berikut ini dijelaskan perhitungan deskripsi data untuk masing-masing variabel.

### Variabel Profesionalisme Guru

Data variabel profesionalisme guru ( $Y$ ) dikumpulkan melalui instrumen yang terdiri dari 23 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, selanjutnya instrumen yang berbentuk angket diberikan kepada 62 sampel untuk diisi. Dari data penelitian diketahui bahwa distribusi nilai jawaban menyebar dari nilai terendah 54 dan skor tertinggi 83 dengan rentang skor sebesar 29 perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan : (1) skor rata-rata = 68,225, (2) simpangan baku = 8,464, (3) median = 68,5 dan modus = 55. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Profesionalisme Guru (Y)**

Statistics		
Profesionalisme Guru		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		68.225
Median		68.5
Mode		55
Std. Deviation		8.464
Range		29
Minimum		54
Maximum		83
Sum		4230

Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data profesionalisme guru Sekolah

Dasar Negeri seKecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Profesionalisme Guru (Y)**

Kategori	Kelas Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Tinggi	78-83	11	17,74
Tinggi	72-77	12	19,35
Sedang	66-71	14	22,58
Rendah	60-65	13	20,97
Sangat Rendah	54-59	12	19,35
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel diketahui distribusi frekuensi skor profesionalisme guru terdiri dari lima kelas interval. Skor tertinggi profesionalisme guru terdapat pada interval 66-71 sebanyak 14 orang atau 22,58%. Dengan demikian skor profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir berada dalam kategori Sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel pendidikan dan pelatihan (X1) guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir diperoleh skor empiris terendah yaitu 1 dan skor tertinggi 5. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan (1) skor rata-rata = 2,967, (2) Simpangan baku = 1,227, (3) median = 3, (4) Modus = 3. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Variabel Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) (X1)**

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Pendidikan dan Pelatihan (X1)**

Statistics		
Pendidikan dan Pelatihan		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		2.967
Median		3.00
Mode		3.00
Std. Deviation		1.227
Range		4.00
Minimum		1.00
Maximum		5.00
Sum		184.00

Selanjutnya penyebaran distribusi frekuensi data pendidikan dan pelatihan guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Batu Hampar

Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Pendidikan dan Pelatihan (X1)**

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Tinggi	5	8	12,9
Tinggi	4	13	20,97
Sedang	3	18	29,03
Rendah	2	15	24,19
Sangat Rendah	1	8	12,9
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 diketahui distribusi frekuensi skor pendidikan dan pelatihan terdiri dari lima kelas interval. Skor tertinggi pendidikan dan pelatihan terdapat pada interval 3 sebanyak 18 orang atau 29,03%. Dengan demikian skor pendidikan dan pelatihan guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan variabel pengalaman mengajar guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir diperoleh skor empiris terendah yaitu 1 dan skor tertinggi 5. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan (1) skor rata-rata = 2,935, (2) Simpangan baku = 1,199, (3) median = 3, (4) Modus = 3. Untuk penjelasan lebih detail dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini :

**Variabel Pengalaman Mengajar (X2)**

**Tabel 5. Statistik Deskriptif Pengalaman Mengajar (X2)**

Statistics		
Pengalaman Mengajar		
N	Valid	62
	Missing	0
Mean		2.935
Median		3.00
Mode		3.00
Std. Deviation		1.199
Range		4.00
Minimum		1.00
Maximum		5.00
Sum		182.00

Penyebaran distribusi frekuensi data pengalaman mengajar guru Sekolah Dasar Negeri

seKecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Skor Pengalaman Mengajar (X2)**

Kategori	Interval	Frekuensi	
		Absolut	Relatif (%)
Sangat Tinggi	5	7	11,29
Tinggi	4	13	20,97
Sedang	3	19	30,64
Rendah	2	15	24,19
Sangat Rendah	1	8	12,9
<b>Jumlah</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6 diketahui distribusi frekuensi skor pengalaman mengajar terdiri dari lima interval. Skor tertinggi pendidikan dan pelatihan terdapat pada interval 3 sebanyak 19 orang atau 30,64 %. Dengan demikian skor pengalaman mengajar guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir berada dalam kategori sedang.

### Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data untuk menguji hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis non parametrik, yaitu uji normalitas, uji korelasi Spearman dan Kendall. Menggunakan

analisis non parametrik karena pengujian normalitas data tidak normal maka selanjutnya dilakukan pengujian menggunakan uji korelasi 1 Sample K-S atau uji korelasi Spearman dan Kendall.

### Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data penelitian dinyatakan normal apabila harga sig lebih besar dari nilai alpha, pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil pengujian normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

**Tabel 7. Hasil Pengujian Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		ProfessionalismGuru (Y)	Pendidikan dan Pelatihan (X1)	Pengalaman Mengajar (X2)
N		62	62	62
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	68.2258	2.9677	2.9355
	Std. Deviation	8.46482	1.22766	1.19933
Most Extreme Differences	Absolute	.086	.156	.156
	Positive	.086	.156	.156
	Negative	-.079	-.140	-.150
Kolmogorov-Smirnov Z		.680	1.226	1.228
Asymp. Sig. (2-tailed)		.044	.039	.028

Berdasarkan uji normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diperoleh kesimpulan bahwa variabel profesionalisme guru (Y) berdistribusi tidak normal karena nilai sig lebih kecil dari nilai alpa ( $0,044 < 0,05$ ), variabel pendidikan dan pelatihan (diklat) (X1) berdistribusi tidak normal karena nilai sig lebih kecil dari nilai alpa ( $0,039 < 0,05$ ) dan variabel pengalaman mengajar (X2) juga tidak berdistribusi normal karena nilai sig lebih kecil dari alpa ( $0,028 < 0,05$ ). Berdasarkan hasil normalitas X1 dan X2 yang tidak berdistribusi normal, maka dengan demikian uji persyaratan hipotesis penelitin menggunakan analisis statistik

parametrik tidak dapat dilakukan. Dan selanjutnya akan dilakukan analisis statistik non parametik.

Sesuai dengan uji normalitas tiga data untuk variabel profesionalisme guru, diklat, dan pengalaman mengajar tidak berdistribusi secara normal maka analisis hipotesis menggunakan parametik tidak dapat dilakukan dan melihat lebih jauh, sehingga dilakukan analisis statistik non parametrik.

### Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) (X1) terhadap Profesionalisme Guru (Y)

Untuk melihat pengaruh pendidikan dan pelatihan (X1) terhadap profesionalisme guru (Y)

dilakukan uji statistik non parametrik Kendall's Tau dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.

**Tabel 8. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau Pendidikan dan Pelatihan (X1) terhadap Profesionalisme Guru (Y)**

Correlations			Profesionalisme Guru (Y)	Pendidikan dan Pelatihan (X1)
Kendall's tau_b	Profesionalisme Guru (Y)	Correlation Coefficient	1.000	.723**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	62	62
	Pendidikan dan Pelatihan (X1)	Correlation Coefficient	.723**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	62	62

Pada tabel 8 didapati bahwa terdapat hubungan positif ( $r = 0,723$ ), pendidikan dan pelatihan (Diklat) dengan profesionalisme guru sebesar 72,3 % artinya setiap kenaikan satu tingkat pendidikan dan pelatihan (Diklat) akan menyebabkan peningkatan sebesar 72,3% tingkat profesionalisme guru. Jadi semakin baik pendidikan dan pelatihan (Diklat) maka akan semakin baik pula profesionalisme guru tersebut. Untuk melihat pengaruh pendidikan dan pelatihan (X1) terhadap profesionalisme guru dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu dengan rumus  $KD = r^2 \times 100$ , koefisien determinasi =  $(0,723)^2 \times 100 = 52,3 \%$ .

Pada kolom ke dua bagian output (Sig. (2-tailed)) pada kendall's tau untuk korelasi Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dengan Profesionalisme Guru didapat angka probabilitas 0,000. Karena angka tersebut dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) terhadap Profesionalisme Guru.

#### **Pengaruh Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru**

Untuk melihat pengaruh pengalaman mengajar (X2) terhadap profesionalisme guru (Y) dilakukan uji statistik non parametrik Kendall' tau dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.

**Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Kendall's Tau Pengalaman Mengajar (X2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)**

Correlations			Profesionalisme Guru (Y)	Pengalaman Mengajar (X2)
Kendall's tau_b	Profesionalisme Guru (Y)	Correlation Coefficient	1.000	.690**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	62	62
	Pengalaman Mengajar (X2)	Correlation Coefficient	.690**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	62	62

Berdasarkan Uji Korelasi Kendall's tau dengan bantuan SPSS versi 16 seperti pada tabel 9 bahwa terdapat hubungan positif ( $r = 0,690$ ), pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru sebesar 69 % artinya setiap kenaikan satu tingkat pengalaman mengajar akan menyebabkan peningkatan sebesar 69% tingkat profesionalisme guru. Jadi semakin tinggi pengalaman mengajar maka akan semakin tinggi pula profesionalisme guru tersebut. Untuk melihat pengaruh pengalaman mengajar (X2) terhadap profesionalisme guru dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu dengan rumus  $KD = r^2 \times 100$ , koefisien determinasi =  $(0,690)^2 \times 100 = 47,6 \%$ . Pada kolom ke dua bagian output (Sig.(2-tailed)) pada kendal's tau b untuk korelasi pengalaman

mengajar dengan profesionalisme Guru didapat angka probabilitas 0,000. Karena angka tersebut dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru.

**Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan (X1) dan Pengalaman Mengajar (X2) secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru (Y)**

Untuk melihat pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) (X1), dan pengalaman mengajar (X2) terhadap profesionalisme guru (Y) dilakukan uji statistik non parametrik Korelasi Kendall's tau dengan menggunakan bantuan SPSS versi 16.

**Tabel 10. Korelasi Kendall's Tau Pendidikan dan Pelatihan (X1) dan Pengalaman Mengajar (X2) terhadap Profesionalisme Guru (Y)**

			Correlations		
			Profesionalisme Guru (Y)	Pendidikan dan Pelatihan (X1)	Pengalaman Mengajar (X2)
Kendall's tau_b	Profesionalisme Guru (Y)	Correlation Coefficient	1.000	.723**	.690**
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
		N	62	62	62
Pendidikan dan Pelatihan (X1)	Pendidikan dan Pelatihan (X1)	Correlation Coefficient	.723**	1.000	.766**
		Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
		N	62	62	62
Pengalaman Mengajar (X2)	Pengalaman Mengajar (X2)	Correlation Coefficient	.690**	.766**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
		N	62	62	62

Berdasarkan Uji Korelasi Kendall's tau dengan bantuan SPSS versi 16 seperti pada tabel 6.3 bahwa terdapat hubungan positif ( $r = 0,766$ ), pendidikan dan pelatihan (diklat) dan pendidikan dan pelatihan (diklat) dan pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru sebesar 76,6 % artinya setiap kenaikan satu tingkat pendidikan dan pelatihan (diklat) dan pengalaman mengajar akan menyebabkan peningkatan sebesar 76,6% tingkat profesionalisme guru. Jadi semakin tinggi pendidikan dan pelatihan (diklat) dan pengalaman mengajar maka akan semakin tinggi pula profesionalisme guru tersebut. Untuk melihat pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) (X1) dan pengalaman mengajar (X2) terhadap profesionalisme guru dilihat dari nilai koefisien determinasi yaitu dengan rumus  $KD = r^2 \times 100$ , koefisien determinasi =  $(0,766)^2 \times 100 = 58,67 \%$ . Pada kolom ke dua bagian output (Sig.(2-tailed)) pada Kendall's Tau untuk korelasi Diklat dan Pengalaman Mengajar dengan Profesionalisme Guru didapat angka probabilitas 0,000. Karena angka tersebut dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara Diklat dan Pengalaman Mengajar secara bersama-sama terhadap Profesionalisme Guru.

### **Pembahasan**

Setelah dilakukan pengujian hipotesis memperoleh hasil, ternyata dari ketiga alternatif yang diajukan, hasil analisis statistik non parametrik dengan menggunakan uji Kendall's Tau serta menunjukkan bahwa pengaruh tersebut adalah positif dengan taraf signifikan.

### **Pengaruh pendidikan dan pelatihan (X1) terhadap profesionalisme guru (Y)**

Pengujian hipotesis pertama menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara pendidikan dan pelatihan dengan profesionalisme guru. Berdasarkan Uji Kendall's tau dengan bantuan SPSS versi 16 menunjukkan hasil terdapat pengaruh positif ( $r = 0,523$ ) ini berarti pendidikan dan pelatihan (Diklat) berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru sebesar 0,523 artinya setiap kenaikan satu tingkat pendidikan dan pelatihan akan menyebabkan peningkatan

sebesar 52,3% tingkat profesionalisme guru. Jadi semakin baik pendidikan dan pelatihan maka akan semakin baik pula profesionalisme guru tersebut.

Pendidikan dan pelatihan atau biasanya disingkat dengan Diklat adalah bagian yang sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan profesionalisme guru. Semakin tinggi pendidikan seorang guru atau semakin sering guru mengikuti pelatihan maka akan semakin tinggi pula tingkat profesionalisme yang dimiliki guru tersebut. Demikian pula sebaliknya semakin rendah atau jarang guru mengikuti diklat maka semakin rendah pula tingkat profesionalisme seorang guru tersebut.

### **Pengaruh pengalaman mengajar (X2) terhadap profesionalisme guru (Y)**

Pengujian hipotesis kedua menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru. Kemudian berdasarkan Uji Kendall's dengan bantuan SPSS versi 16, bahwa terdapat pengaruh positif ( $r = 0,476$ ) ini berarti pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap profesionalisme guru sebesar 47,6 % artinya setiap kenaikan satu tingkat pengalaman mengajar akan menyebabkan peningkatan sebesar 47,6% tingkat profesionalisme guru. Jadi semakin baik pengalaman mengajar maka akan semakin baik pula profesionalisme guru tersebut.

Pengalaman mengajar adalah bagian yang tak terpisahkan dan sangat berpengaruh dalam meningkatkan profesionalisme guru. Semakin baik atau banyak pengalaman guru tersebut maka akan semakin tinggi pula tingkat profesionalisme guru tersebut. Demikian pula sebaliknya semakin rendah pengalaman mengajar seorang guru maka akan semakin rendah pula tingkat profesionalismenya.

### **Pengaruh pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru**

Berdasarkan hipotesis yang ketiga menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang sangat signifikan antara pendidikan dan pelatihan (diklat) dan pengalaman mengajar dengan profesionalisme guru. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Nomor 5 Tahun 2012 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan menyebutkan bahwa diantara indikator untuk menentukan profesionalisme guru adalah pendidikan dan pelatihan (diklat) dan pengalaman mengajar. Profesionalitas seseorang dapat dipengaruhi oleh intensitas serta kuliah pendidikan dan pelatihannya yang di ikuti. Serta, profesionalisme guru juga dipengaruhi oleh pengalaman mengajar guru disuatu lembaga pendidikan.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pelatihan terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Artinya bila pendidikan dan pelatihan ditingkatkan maka profesionalisme guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah pendidikan dan pelatihan maka semakin rendahlah profesionalisme guru.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Artinya pengalaman mengajar ditingkatkan maka profesionalisme guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah pengalaman mengajar guru maka semakin rendahlah profesionalisme guru.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir. Artinya bila pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar ditingkatkan maka profesionalisme guru akan meningkat, sebaliknya semakin rendah pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar maka semakin rendahlah profesionalisme guru.
4. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu pendidikan dan pelatihan dan pengalaman mengajar secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang berarti dengan profesionalisme guru.

Berdasarkan simpulan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan, dan pengalaman mengajar secara bersama-sama berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru Sekolah Dasar Negeri seKecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir, maka kiranya perlu disarankan kepada :

1. Karena faktor pendidikan, pelatihan, dan pengalaman mengajar berpengaruh terhadap profesionalisme guru, maka hendaknya guru-guru meningkatkan profesionalismenya dengan melanjutkan ke tingkat pendidikan formal yang lebih tinggi, aktif mengikuti pelatihan dengan sungguh-sungguh guna menambah keterampilan dan pengetahuan guru.
2. Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah Dasar diharapkan selalu memantau prestasi kerja dari para guru Sekolah Dasar yang berada di bawah pengawasannya, agar tercipta guru profesional yang menguasai kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
3. Dinas Pendidikan, untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam mengelola pembelajaran, maka diharapkan agar Dinas Pendidikan atau pihak yang berwenang dapat merencanakan dan melaksanakan penataran/pelatihan dengan sungguh-sungguh. Pelatihan tersebut hendaknya tidak hanya teori saja, tetapi praktek secara langsung, terutama untuk pelatihan model-model pembelajaran yang inovatif.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2010). "Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan berbasis Kompetensi (Competence base education and training) dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Petugas Satuan Polisi Pamong Praja". *Disertasi*. Pasca Sarjana Universitas Negeri Jakarta: Jakarta.
- Dedeh, S.H. et al. (2010). Pengaruh Pendidikan dan Latihan (diklat), Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2).

- Delattre, M., and Ocler, R. (2013). Professionalism and organization: polysemy of concept and narratives of actors. *Society and Business Review*, 8(1).
- Jhon, M., Echols., dan Hassan, S. (2005). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Khalid, J., et al. (2009). Pengaruh Jenis Latihan Guru dan Pengalaman Mengajar terhadap Efikasi Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 34 (2).
- Komalasari, F. P. (2014). Profesionalisme Guru Ditinjau dari Pendidikan dan latihan (diklat) serta Pengalaman Mengajar Guru SMP NEGERI Se-Kecamatan delanggu tahun 2014.
- Kunartinah., dan Fajar, S. (2010) Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pembelajaran Organisasi terhadap Kinerja Dengan Kompetensi sebagai Mediasi, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*.
- M. Noor S.W. (2012). Pengaruh Pendidikan Pelatihan dan Motivasi terhadap Kinerja Pegawai di Kantor Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1 (2).
- Masnur, M. (2007). *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martinis Y. (2011). *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Syaiful, S. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Zainal, A. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.